

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan minat, bakat dan kepribadian yang dimilikinya. Pendidikan adalah usaha yang sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik.

Pendidikan bertujuan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, memiliki pandangan yang luas dan dapat digunakan untuk berbagai hal yang dapat diandalkan dan tepat dalam berbagai lingkungan. Pendidikan itu sebagai motivasi untuk lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah memerlukan usaha maksimal dari guru, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar atau tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi, dan model yang bervariasi. Kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model-model bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus tepat dalam memilih model sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan terampil menggunakan model tersebut.

Siswa salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut.

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, penalaran, dan percobaan untuk menguji, menguraikan, menerangkan, dan menerapkan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri atau alam sekitar serta dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh sebab itu, maka mutu pendidikan disekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius khususnya pada mata pelajaran IPA. Karena dilihat dari kenyataan yang dihadapi selama ini para pendidik kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam penyajian materi pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi, dalam pembelajaran IPA terdapat kurang aktifnya siswa dalam pelajaran ini disebabkan karena model pembelajaran yang di terapkan oleh guru kurang bervariasi, siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, didapati pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang duduk di belakang ribut dengan teman sebangkunya, guru banyak menggunakan model ceramah menyebabkan siswa merasa bosan. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik yang ada dibuku, dan yang diberikan oleh guru.

Akibat dari kenyataan diatas, hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 047160 Kejora yaitu :

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA
Siswa Kelas V SD Negeri 047160 Kejora**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	23	15 (57%)	8 (43%)	60

Sumber data : SD Negeri 047160 Kejora Berastagi

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data nilai siswa kelas V SD Negeri 047160 Kejora dari 23 siswa sebanyak 17 siswa atau sebesar 57% dinyatakan tuntas sedangkan 6 siswa atau sebesar 43% dinyatakan yang belum tuntas dari keseluruhan siswa yang berjumlah 23 orang. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 70 yang ditetapkan oleh SD Negeri 047160 Kejora. Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan nilai akhir yang dicapai siswa tergolong rendah. Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan model bervariasi salah satu model yang bervariasi adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Model *discovery learning* dapat melatih siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga dapat memperbaiki kesalahannya, metode pembelajaran ini juga meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Penggunaan model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa akan materi IPA yang disampaikan guru. Melalui pembelajaran yang menarik tersebut siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SD Negeri 047160 Kejora Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang maksimal dalam menggunakan model yang bervariasi dan kreatif dalam proses pembelajaran
2. Siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan sehingga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih belum optimal
3. Siswa cenderung merasa bosan saat pembelajaran IPA
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal, baik yang ada dibuku dan diberikan oleh guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambahkan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model *discovery learning*

2. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dalam meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

